

# REKOMENDASI MEMPERBAIKI KWALITAS PEMBELAJARAN MATAKULIAH MANAJEMEN PROYEK SISTEM INFORMASI (MPSI) DI STMIK NURDIN HAMZAH

Oleh :

RISWAN <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Tetap STMIK Nurdin Hamzah, Jambi-36122  
E-Mail : Ris\_wone@yahoo.com

**Abstrak** Sebagai seorang penganjar tentu menginginkan materi kuliah yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa, sehingga nantinya dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan masyarakat dan dunia kerja, cara yang kita lakukan selama ini dalam monitoring pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diajarkan yaitu dalam bentuk kuisioner dengan beberapa kisi-kisi pertanyaan yang dapat mewakili kepuasan peserta didik di dalam memahami materi ajar yang di sampaikan.

Kuisioner yang telah dijawab mahasiswa tersebut, peneliti olah dengan menggunakan SPSS, dan dianalisa dengan alat analisis Fishbone Diagram yang dapat member rekomendasi kepada penulis sebagai pengampu matakuliah MPSI, untuk melakukan perbaikan pengajaran semester-semester yang akan datang.

Kata Kunci : Fishbone Diagram, Kualitas Pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah.

Pembelajaran dalam suatu defenisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar, juga bisa dikatakan sebagai upaya membelajarkan siswa sehingga akan terlihat akibat dari pembelajaran tersebut siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Hamzah b. Uno)

Untuk mendapatkan cara yang efisien tentu diperlukan strategi pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kosna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program

pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari definisi strategi pembelaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap need analysis proses perkuliahan MPSI yang penulis asuh, untuk melihat seberapa jauh keefektipan dan kesenjangan perkuliahan, dan mencoba memperbaiki persoalan dengan mengetahui penyebabnya, sehingga apa yang diinginkan dari tujuan pembelajaran tersebut tercapai, gambaran sebab akibat dari persoalan pembelajaran ini dapat dianalisis dengan pendekatan diagram fishbone dari data angket instrukmen kualitas pembelajaran yang sebarakan ke mahasiswa.

### 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pendekatan need analysis dengan teknik *Fishbone diagram* sebagai rekomendasi terhadap matakuliah MPSI.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan

- ✓ Mencoba melakukan need analysis proses pembelajaran MPSI yang dilakukan selama ini, dan memberi solusi terhadap masalah pembelajaran dan penyebabnya dengan pendekatan teknik *fishbone diagram*.
- ✓ Merekomendasikan hasil analisis *fishbone diagram* tersebut kepada pengajar guna memperbaiki sistem pengajaran kedepannya.

Manfaat.

- ✓ Membantu pengajar mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi dalam pengajaran yang terjadi dengan mengidentifikasi masalah dan penyebab masalahnya guna memperbaiki sistem pengajaran MPSI ke depannya.
- ✓ Teknik *fishbone Diagram* dapat dijadikan solusi bagi pengajar dalam mengidentifikasi sebab akibat dalam memperbaiki adanya gap dalam tujuan pengajaran.

#### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada matakuliah MPSI yang penulis asuh di STMIK Nurdin Hamzah, dengan sampel penelitian 54 orang mahasiswa dari tiga kelas yang berjumlah 90 orang mahasiswa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Fishbone Diagram

*Fishbone Diagram* sering juga disebut dengan istilah Diagram Ishikawa. Penyebutan diagram ini sebagai Diagram Ishikawa karena yang mengembangkan model diagram ini adalah Dr. Kaoru Ishikawa pada sekitar Tahun 1960-an. Mengapa diagram ini dinamai diagram *fishbone*? Penyebutan diagram ini sebagai *fishbone diagram* karena diagram ini bentuknya menyerupai kerangka tulang ikan yang bagian-bagiannya meliputi kepala, sirip, dan duri.

*Fishbone diagram* merupakan suatu alat visual untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan secara grafik menggambarkan secara detail semua penyebab yang berhubungan dengan suatu permasalahan. Menurut Scarvada (2004), konsep dasar dari diagram *fishbone* adalah permasalahan mendasar diletakkan pada bagian kanan dari diagram atau pada bagian kepala dari kerangka tulang ikannya. Penyebab permasalahan digambarkan pada sirip dan durinya. Kategori penyebab permasalahan yang sering digunakan sebagai *start* awal meliputi *materials* (bahan baku), *machines and equipment* (mesin dan peralatan), *manpower* (sumber daya manusia), *methods* (metode), *Mother Nature/environment* (lingkungan), dan *measurement* (pengukuran). Keenam penyebab munculnya masalah ini sering disingkat dengan 6M. Penyebab lain dari masalah selain 6M tersebut dapat dipilih jika diperlukan. Untuk mencari penyebab dari permasalahan, baik yang berasal dari 6M seperti dijelaskan di atas maupun penyebab yang mungkin lainnya dapat digunakan teknik *brainstorming* (Pande & Holpp, 2001 dalam Scarvada, 2004).

*Fishbone Diagram* ini umumnya digunakan pada tahap mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari munculnya permasalahan tersebut. Selain digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan penyebabnya, *fishbone*

*Diagram* ini juga dapat digunakan pada proses perubahan.

Scarvada (2004) menyatakan *fishbone diagram* ini dapat diperluas menjadi diagram sebab dan akibat (*cause and effect diagram*). Perluasan (*extension*) terhadap *Fishbone diagram* dapat dilakukan dengan teknik menanyakan “Mengapa sampai lima kali (*five whys*)” (Pande & Holpp, 2001 dalam Scarvada, 2004).

### 2.2. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan dan pesan-pesan antar pembelajaran dengan pembelajar. Proses akan berjalan dengan baik, jika lingkungan dimana proses tersebut terjadi mendukung, dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik, efektif dan efisien dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Sudjana (2005,30) beberapa komponen utama dalam pembelajaran, diantaranya yaitu tujuan, metode dan alat penilaian, komponen-komponen tersebut sangat terkait satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen inilah yang membangun suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah.

Menurunnya gairah belajar peserta didik pada umumnya disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis yang digunakan guru dalam mengajar, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mata pelajaran yang diberikan, Djamarah (2006, 3) mengemukakan bahwa kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, artinya tujuan dalam pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam satu tujuan.

Pada penelitian ini penulis menyebarkan 54 kuesioner kepada mahasiswa yang mengambil matakuliah MPSI, dengan empat kisi-kisi pertanyaan dengan 34 indikator yang akan dijawab oleh mahasiswa, kemudian data tersebut diolah dengan aplikasi SPSS, untuk melihat posisi peneliti sebagai pengajar berada pada posisi dimana dari skala likert yang digunakan. Kategori dari posisi tersebut nanti akan diidentifikasi dengan alat analisis *fishbone diagram* untuk mencari sebab akibat dari posisi peneliti, sehingga akan dilakukan rekomendasi perbaikan terhadap pengajaran yang akan dilakukan kedepannya nanti.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar bulan november 2013, dengan menyebarkan angket

pertanyaan kepada lebih kurang 54 mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Nurdin Hamzah yang mengambil matakuliah manajemen proyek sistem informasi (MPSI).

### 3.2. Prosedur Penelitian

Sebagai dosen pengampu matakuliah MPSI, peneliti dengan mudah mendapat data penelitian yang penulis butuhkan, dengan menyebarkan angket instrumen pengukuran kualitas pembelajaran kepada mahasiswa yang mengambil matakuliah MPSI dari tiga kelas yang ada.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan bersifat penelitian kualitatif, dengan meminta respon mahasiswa terhadap pertanyaan yang penulis ajukan pada angket instrumen mengukur kualitas pembelajaran yang dikelompokkan pada empat dimensi sebaran dalam kisi-kisi instrumen (Strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran) dengan 34 instrumen pertanyaan.

### 3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada mahasiswa yang dibagi kedalam empat kelompok (Dimensi) dengan indikator sebagai berikut :

#### A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

1. Menata materi ajar selama satu semester
2. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan
3. Memberi pokok-pokok materi kepada mahasiswa yang akan diajarkan
4. Membuat rangkuman atas materi yang akan diajarkan setiap kali pertemuan
5. Menetapkan materi yang akan dibahas secara bersama.
6. Memberikan tugas kepada mahasiswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri.
7. Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi

#### B. Strategi Penyampaian Pembelajaran

1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran
2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran
3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran

#### C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian

2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa
3. Mengingat kompetensi persyaratan
4. Memberikan stimulasi
5. Memberikan petunjuk belajar

#### D. Evaluasi

1. Memberikan Umpan balik
2. Menilai penampilan

### 3.5. Teknik dan Alat Penentuan Keputusan

Teknik dan alat penentuan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dan *Fishbone diagram*, pemilihan terhadap SPSS dan fishbone diagram tidak lain adalah : SPSS digunakan untuk mengolah data angkat yang disebarkan kepada mahasiswa, kemudian di analisis dengan *fishbone diagram* untuk melihat masalah dan penyebab masalahnya.

### 3.6. Manajemen dan Implementasi Analisa Kebutuhan

Untuk merekomendasi suatu kebijakan yang akan diambil, ada beberapa langkah yang harus dilalui, antara lain:

#### a. Preassessment

1. Menetapkan batasan permasalahan
2. Mengidentifikasi permasalahan utama
3. Mendefinisikan kebutuhan
4. Membuat rencana manajemen
5. Melakukan validasi terhadap rencana manajemen

#### b. Assessment

1. Melakukan perencanaan dalam mengumpulkan data
2. Melakukan verifikasi terhadap instrumen data yang dibuat, hal-hal yang berhubungan dengan kesenjangan data
3. Melakukan pengumpulan data.
4. Mengidentifikasi kesenjangan saat sekarang dengan yang diharapkan
5. Melakukan skala prioritas
6. Menentukan faktor penyebab kesenjangan
7. Mengumpulkan informasi hal-hal yang menjadi akar penyebab permasalahan
8. Melakukan analisa dan sintesa terhadap point 6.
9. Mengidentifikasi solusi yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan faktor penyebab kesenjangan dan akar permasalahan
10. Melakukan evaluasi terhadap potensial solusi yang mungkin untuk dilakukan

11. Merekomendasikan solusi

**c. Postassessment**

1. Membuat kesimpulan terhadap potensial solusi dengan mempresentasikannya
2. Mengkomunikasikan draft kesimpulan dengan stakeholders sebagai bahan untuk dikritik
3. Mengintegrasikan hasil keputusan yang direkomendasikan kemudian dimonitoring dan dievaluasi
4. Evaluasi setiap proses yang dilakukan

**IV. PEMBAHASAN**

**4.1. Sebaran Butir Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebaran butir instrukmen variabel sebagai indikator untuk menentukan kualitas dari pembelajaran MPSI yang akan diteliti, peneliti mengelompokkan kepada 4 kelompok (dimensi).

**4.2. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh melalui i penyebaran angket daftar pertanyaan kepada mahasiswa pada tiga kelas dengan jumlah mahasiswa lebih kurang ada sekitar 54 orang dari 90 orang mahasiswa yang ada, jawaban mahasiswa terhadap angket tersebut akan diberi nilai dengan skala likert.

**4.3. Alat dan Teknik Penentuan Keputusan**

**4.3.1. Hasil Olahan data SPSS**

Dari data angket instrukmen daftar pertanyaan yang disebarkan kepada mahasiswa, peneliti mendapatkan deskripsi jawaban mahasiswa terhadap empat dimensi tersebut yang diolah menggunakan aplikasi Statistik SPSS .

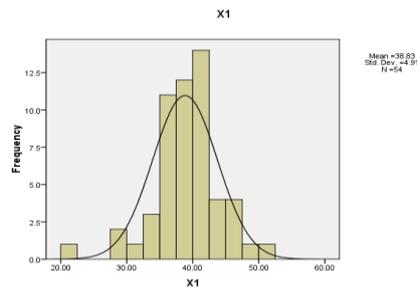
Sebagai dasar untuk melakukan kategorisasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut ( Azwar, 2003).

**4.3.1.1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.**

Mengacu pada rumus yang telah ditetapkan maka kriteria kategorisasi untuk dimensi strategi pengorganisasian

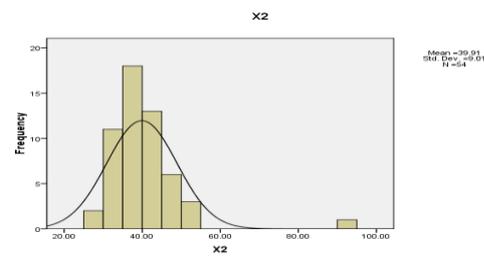
Hasil perhitungan nilai mean aktual untuk dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran adalah sebesar 38, 833, yang berada pada rentang 36,38 - 41,28 sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran peneliti

sebagai pengajar MPSI berada pada kategori **cukup**, dan kurvanya sebagai berikut.

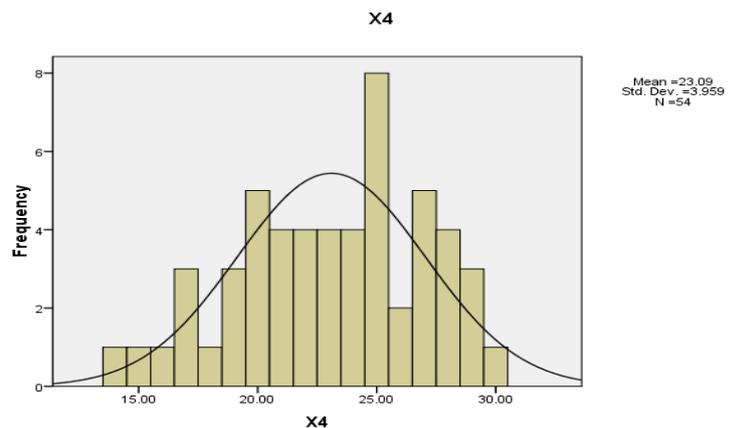


**4.3.1.2. Strategi Penyampaian Pembelajaran.**

Hasil perhitungan nilai mean aktual untuk dimensi strategi penyampaian pembelajaran adalah sebesar 39, 91 yang berada pada rentang 35,41 - 44,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi penyampaian pembelajaran peneliti sebagai pengajar MPSI berada pada kategori **cukup**, dan kurvanya sebagai berikut.



**4.3.1.3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.**



**4.3.2. Fishbone Diagram**

Analisa *fishbone diagram* terhadap rekomendasi memperbaiki kualitas pembelajaran matakuliah manajemen proyek sistem informasi dapat dianalisa melalui masalah dan penyebab masalah, didalam penelitian ini peneliti bagi atas kelompok berikut ini:

#### 4.3.2.1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.

##### a. Masalah

Dari olah data statistik (SPSS), terlihat strategi pengorganisasi pembelajaran yang penulis lakukan sebagai pengajar matakuliah MPSI menunjukkan permasalahan, penulis termasuk **kategori cukup**, untuk **kedepan** penulis harus memperbaiki strategi pengorganisasi pembelajaran ini sehingga bisa masuk kategori baik atau sangat baik.

##### b. Penyebab Masalah

Penyebab masalah dalam memperbaiki strategi pengorganisasi pembelajaran penulis kelompok menjadi :

1. Kelompok Material, terkait dengan strategi pengorganisasian pengajaran penyebabnya adalah 1) kurang mempersiapkan materi ajar, 2) tidak ada ringkasan materi pokok-pokok pengajaran.
2. Kelompok SDM, terkait dengan strategi pengorganisasian pengajaran penyebabnya adalah 1) mahasiswa tidak diminta membuat resume dari apa yang diajarkan, 2) jarang memberikan PR kepada mahasiswa, 3) PR yang diperiksa jawabannya jarang diberikan, 4) kurang memberikan tugas tertentu untuk dibahas secara individu.
3. Kelompok Method, terkait dengan strategi pengorganisasi pengajaran penyebabnya adalah SAP tidak diberikan kepada mahasiswa,
4. Kelompok Peralatan, penyebabnya adalah buku sebagai literatur jarang diberi tahuhan kepada mahasiswa, modul perkuliahan jarang diberikan.

#### Fishbone Diagram

1. Strategi Pengorganisasian Pengajaran
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran belajar.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran, 4). Evaluasi pembelajaran. Angket ini telah didiskusikan dengan dosen pengampu matakuliah.

##### 1. Membuat rencana manajemen

Untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan dipenelitian ini, penulis telah membuat rencana yang sangat terstruktur untuk menyebarkan angket kepada mahasiswa, penulis menggunakan waktu terakhir mengajar, kira-kira 10 menit untuk

menyebarkan angket ini, dan mengumpulkannya kembali.

##### 2. Melakukan validasi terhadap rencana manajemen

Dari langkah 4, peneliti lanjutkan dengan melakukan validasi terhadap data yang didapat, teknik dan alat yang penulis menggunakan adalah **SPSS dan Fishbone diagram**.

#### B. Assessment

##### 1. Melakukan perencanaan dalam mengumpulkan data

Tahapan ini peneliti lakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada mahasiswa pada tiga kelas, tiap kelas berjumlah 35 - 40 orang dengan jumlah distribusi angket ada 54 mahasiswa.

##### 2. Melakukan verifikasi terhadap instrumen data yang dibuat, hal-hal yang berhubungan dengan kesenjangan data

Verifikasi data telah penulis lakukan melalui diskusikan dengan dosen pengampu matakuliah need assessment, saran nya telah peneliti lakukan untuk memperbaiki instrumen pertanyaan untuk disebarkan kepada mahasiswa.

##### 3. Melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui sebaran angket ke pada mahasiswa dengan 36 jumlah pertanyaan yang terbagi ke dalam 4 kelompok.

##### 4. Mengidentifikasi kesenjangan saat sekarang dengan yang diharapkan

Kesenjangan yang penulis lihat dari penelitian perbaikan kualitas pembelajaran matakuliah manajemen proyek sistem informasi (MPSI) setelah data diolah dan tergambar pada *fishbone diagram* dapat kelompok menjadi empat dimensi :

##### a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

**Dari sisi material** yaitu pengajar tidak mempersiapkan materi secara lebih lengkap, pengajar juga tidak membuat ringkasan materi setiap kali mengajar selesai, kedepan hendaknya pengajar harus mempersiapkan materi pengajaran secara lebih lengkap, dan harus menyimpulkan materi setelah diajarkan, sehingga mahasiswa dapat memahami lebih lanjut dari materi yang disampaikan.

**Dari sisi SDM** yaitu mahasiswa tidak dianjurkan membuat ringkasan materi yang diajarkan, tugas rumah (PR) juga jarang diberikan, jika ada PR diberikan, namun jawaban terhadap PR tersebut jarang diberi tahuhan kepada mahasiswa, tugas individu tidak pernah diberikan, kedepan mahasiswa harus diingatkan untuk membuat ringkasan materi setelah mereka mengikuti perkuliahan, sehingga mereka lebih memahami materi yang

telah disampaikan, PR harus diberikan untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tugas individu harus diberikan untuk memperkaya kemandirian mahasiswa dalam menangani kasus dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

**Dari Sisi Metode** yaitu Satuan acara perkuliahan (SAP) sebagai acuan pengajaran didalam perkuliahan tidak update, kedepan SAP harus update, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mahasiswa selalu mendapat hal yang terbaru.

**Dari Sisi Peralatan** yaitu Modul sebagai alat bantu pengajaran jarang ada, sehingga mahasiswa tidak memiliki alat bantu untuk memahami materi yang diajarkan, kedepan pengajar harus membuat modul terhadap matakuliah ini, sehingga mahasiswa memiliki panduan untuk memahami materi yang diajarkan, materi modul harus juga mengkaper contoh latihan-latihan soal atau kasus-kasus MPSI.

#### b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

**Dari material** yaitu Pelajaran yang bersifat langsung berupa penyelesaian proposal jarang digunakan, komputer jarang digunakan untuk menyelesaikan proposal secara langsung, kedepan hendaknya materi pelajaran langsung berupa pengerjaan proposal harus dilakukan, dan penyelesaian proposal tersebut haruslah menggunakan komputer, sehingga mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana mekanismer penyelesaian kasus pada MPSI.

**Dari Sisi SDM** yaitu tidak ada kelompok diskusi diantara mahasiswa yang dibentuk, pencatatan materi kuliah jarang dilakukan, mahasiswa kurang interaktif dalam proses belajar mengajar, kedepan hendaknya pengajar harus membentuk kelompok belajar, sebagai sebuah metode jigsaw, pencatatan materi bisa diganti oleh dosen dengan model pelajaran online, dimana materi tersebut mungkin ada pada blok dosen atau website, memotivasi mahasiswa untuk lebih interaktif dalam pembelajaran.

**Dari Sisi Metode**, yaitu metode penyampaian pembelajaran berupa ceramah dan Tanya jawab membosankan mahasiswa, pelajaran berupa penanganan kasus jarang digunakan, kedepan metode ceramah bisa dikombinasikan dengan metode blended learning sehingga mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, pelajaran berupa analisis kasus harus juga sering diberikan, untuk meningkatkan kemampuan dalam sisi penalaran terhadap masalah yang dihadapinya.

**Dari Sisi Peralatan** yaitu dalam penyampaian pembelajaran pengajar jarang menggunakan modul sebagai penyampaian materi pengajaran, penyampaian materi terkesan tidak tertata dengan baik, fasilitas internet jarang digunakan untuk penyampaian pembelajaran, padahal fasilitas internet tersedia, dalam penyampaian materi kedepan kelas jarang menggunakan OHP, **kedepan** pengajar harus

mempersiapkan modul didalam membantu mahasiswa untuk memahami materi yang telah disampaikan, pengajar harus dapat memanfaatkan fasilitas internet yang ada, dengan membuat website dosen yang berisikan materi-materi yang akan diajarkan sehingga mahasiswa tidak bosan, pengajar harus dapat memanfaatkan OHP yang ada dalam kelas untuk mengajar materi MPSI.

#### c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

**Dari Sisi Material** yaitu materi pembelajaran kurang menarik disampaikan oleh pengajar, tujuan pembelajaran juga kurang jelas disampaikan oleh pengajar, kedepan penyampaian materi harus lebih menarik mahasiswa, Tujuan pembelajaran kurang jelas diberikan oleh pengajar, **kedepan** penyampaian pembelajaran tersebut haruslah lebih menarik, sehingga mahasiswa termotivasi untuk selalu mengikutinya, jika tidak muncul rasa rugi, tujuan pembelajaran harus diberikan se jelas mungkin, sehingga mahasiswa tahu apa manfaat pelajaran yang mereka dapat dari hari ke hari.

**Dari Sisi SDM** yaitu pertanyaan yang diajukan mahasiswa untuk mengevaluasi materi yang telah diajarkan terlalu sulit dilakukan, pengajar sangat pelit untuk memberikan pujian terhadap mahasiswa, mahasiswa kurang diberikan motivasi, **kedepan** materi yang dipertanyakan haruslah dengan bahasa yang sederhana sehingga mahasiswa dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan, jangan segan-segan memberikan pujian terhadap apa yang dilakukan mahasiswa, sehingga ia termotivasi selalu untuk mempersiapkan dirinya untuk menjawab dan mengikuti pelajaran yang diberikan dosen.

**Dari Sisi Metode** yaitu Satuan acara perkuliahan (SAP) sebagai acuan pengajar dalam mengajar jarang di update, **kedepan** SAP harus selalu di update, sehingga mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan yang baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

**Dari Sisi peralatan** yaitu tidak memberikan hal-hal yang bersifat konkret, kedepan pengajar harus dapat memberikan hal-hal yang bersifat konkret, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

**Dari Sisi Materi** yaitu penilai terhadap kemampuan mahasiswa tidak sesuai dengan kompetensi, tes berupa quis jarang dilakukan kepada mahasiswa, **kedepan** penilaian mahasiswa dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya, tidak menyama ratakan semua mahasiswa, sehingga mahasiswa yang bersangkutan termotivai untuk selalu mengikuti pelajaran, tes kemampuan berupa quis harus

selalu diberikan untuk menunjang persiapan mereka di dalam menghadapi ujian tengah semester (UTS), dan ujian semester (US).

**Dari Sisi SDM** yaitu jika ada tes kemampuan terhadap mahasiswa, pengajar jarang memberikan hasil tersebut kepada mahasiswa, jika ada quis pengajar tidak memberikan tahukan kepada mahasiswa, pengajar juga tidak memberikan tes kemampuan, **kedepan** pengajar harus member tahukan hasil tes mahasiswa kepada mahasiswa sehingga ia tahu kemampuannya, pengajar hendak member tahukan pelaksanaan quis, sehingga ini tidak kelihatan sebagai upaya pengajar untuk menjebak mahasiswa terhadap matakuliah yang diajarkannya, penjar harus dapat melakukan tes kemampuan terhadap mahasiswa, sehingga pengajar dapat memberikan pendekatan yang tepat terhadap ketidak mampuan mahasiswa terhadap ketidak pahamannya terhadap suatu materi.

**Dari Sisi Peralatan** yaitu pengajar jarang memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa, kedepan hal tidak boleh terjadi, pengajar harus dapat mengatur pertanyaan ini bagian dari pengajaran, sehingga mahasiswa dapat termotivasi dalam memahami apa yang dipelajarinya.

#### 5. Melakukan skala prioritas

Pada langkah 4 terlihat ada skala prioritas dari penyelesaian kasus yang dibagi atas empat kelompok 1). Strategi Pengorganisasian Pengajaran, 2). Strategi penyampaian pembelajaran, 3). Strategi pengelolaan pembelajaran, 4). Evaluasi pembelajaran, disaran dalam pemecahan masalah kebijakan ini ada 6 pilihan tipe utama yang dapat digunakan yaitu: efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsives, dan kelayakan (Dunn, 2003:429). Dalam analisa kebijakan ini digunakan kriteria keputusan: efektivitas, efisiensi dan kelayakan. Rekomendasi kebijakan dari kriteria keputusan yang telah ditetapkan adalah (1)Efektivitas, jika berlaku hasil besar,(2) Efisiensi, jika waktu singkat dan biaya murah, (3) Kelayakan. Berdasarkan alternatif kebijakan yang ditawarkan dan setelah dilakukan perbandingan antara satu dengan yang lainnya.

#### 6. Menentukan faktor penyebab kesenjangan

Faktor-faktor penyebab kesenjangan telah peneliti gambarkan pada tahap 4 assisment diatas.

#### 7. Mengumpulkan informasi hal-hal yang menjadi akar penyebab permasalahan

Dari hasil olah data SPSS terhadap jawaban angket pertanyaan yang diberikan mahasiswa terhadap empat kelompok yang mengandung instrukmen penelitian yang dipertanyakan kepada mahasiswa untuk memperbaiki kualitas

pengajaran matakuliah MPSI, peneliti sebagai pengajar matakuliah ini berada pada kategori cukup, analisa fishbone diagram menunjukan bahwa peneliti bermasalah terhadap empat kelompok yaitu :1). Strategi pengorganisasian pembelajaran, 2). Strategi penyampaian pembelajaran, 3). Strategi pengelolaan pembelajaran, 4) Evaluasi pembelajaran terhadap kelompok:

#### a. Materi

Dari keempat kelompok tersebut pada umumnya peneliti kurang mempersiapkan secara utuh materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, tidak memiliki ringkasan materi, pelajaran berupa contoh langsung kasus jarang dilakukan, jarang memanfaatkan computer untuk pelajaran langsung, materi pelajaran kurang menarik, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, tidak melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi, tes kemampuan mahasiswa jarang dilakukan.

#### b. Sumber Daya Manusia

Dari keempat kelompok tersebut pada umumnya peneliti kurang berusaha meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran MPSI, seperti mengajukan pertanyaan yang sulit dipahami, kurang memberikan pujian kepada mahasiswa, kurang memberikan motivasi, hasil tes mahasiswa jarang diberi tahukan kepada mahasiswa, quis jarang diumumkan, tes kemampuan kurang diberikan.

#### c. Metode

Dari ke empat kelompok tersebut pada umumnya peneliti sebagai pengajar MPSI jarang melakukan update terhadap materi ajar yang disampaikan, pengajaran selalu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, SAP tidak di update, mahasiswa jarang menerangkan materi yang dipelajari mereka.

#### d. Peralatan

Dari keempat kelompok tersebut pada umumnya peneliti kurang menggunakan peralatan guna menunjang pembelajaran seperti jarang menggunakan modul, jarang menggunakan kasus, internet jarang digunakan, OHP tidak dimanfaatkan, jarang memberikan hal-hal yang konkret, kesempatan bertanya jarang diberikan kepada mahasiswa.

#### 8. Melakukan analisa dan sintesa terhadap point 6 dan point 7

#### 9. Mengidentifikasi solusi yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan faktor

penyebab kesenjangan dan akar permasalahan

Peneliti menyarankan kepada pengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang dari semua kelompok tersebut, sehingga akan bisa meningkatkan perubahan kategori pengajar dari posisi cukup ke posisi baik atau lebih baik, perubahan itu semua tinggal kemauan politik pengajar untuk melakukannya.

10. Melakukan evaluasi terhadap potensial solusi yang mungkin untuk dilakukan  
Potensi perbaikan pembelajaran tersebut sangat berpotensi untuk dilakukan, hal ini ditunjang pengajar mata kuliah MPSI adalah dosen tetap yayasan, sehingga ia memiliki komitmen untuk membangun universitas ini dengan baik.
11. Merekomendasikan solusi

Solusi yang direkomendasikan pada penelitian ini adalah memperbaiki semua kelompok instrukmen pengajaran yang ditawarkan baik dari sisi materi, sumber daya manusia, metode, dan peralatan, sebagai diuraikan pada point 4 dan 7

#### d. Postassessment

1. Membuat kesimpulan terhadap potensial solusi dengan mempresentasikannya fase ini peneliti ujudkan dengan mempresentasi hasil penelitian ini kepada teman sejawat di kampus STMIK NURDIN HAMZAH, khususnya di prodi sistem informasi.
2. Mengkomunikasikan draft kesimpulan dengan stakeholders sebagai bahan untuk dikritik  
Untuk semester yang akan datang, peneliti sebagai pengasuh matakuliah ini telah berkomitmen untuk memperbaiki persoalan itu semua, dan inipun telah peneliti komunikasikan kepada mahasiswa yang menjadi objek penelitian, bahwa kedepan kelemahan-kelemahan pengajaran akan diperbaiki.
3. Mengintegrasikan hasil keputusan yang direkomendasikan kemudian dimonitoring dan dievaluasi  
Perbaikan semua instrukmen pengajaran yang telah peneliti uraikan pada pada fase assessment pada point 4 dan 7, peneliti ungkapan kepada ketua jurusan dan meminta masukan-masukan darinya dan juga meminta panduan SAP arah dan sasaran dari matakuliah in, sehingga nantinya proses pelaksanaan dari pembelajaran ini dapat di evaluasi, dan dimonitoring.
4. Evaluasi setiap proses yang dilakukan.

Peneliti sebagai pengajar matakuliah MPSI atau siapapun itu yang akan mengajar matakuliah tersebut akan mendapat acuan atau menjadikan perbaikan yang peneliti lakukan tersebut sebagai acuan dalam pegajaran matakuliah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dunn, William N. [Penerjemah: Wibawa, Samudra, dkk], 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran", PT. Bumi Aksara, 2012
3. Ryan Watkins, Maurya West Meiers, Yusra Laila Visser, "A. Guide to Assessing Needs", The World Bank, 2012.
4. Syahron Lubis, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Sukabina Press, 2013
5. <http://atcontent.com/publication/classroommanagement:menciptakan> pembelejaran berkualitas.
6. [www.google.com/respository.upi.edu/chapter1.pdf](http://www.google.com/respository.upi.edu/chapter1.pdf)/fishbone diagram.

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ir. H. Riswan, MMSi  
 TTI : Medan/ 22 September 1967  
 NIK/NIDN : 92.003/1022096701  
 Bidang Keahlian : Ilmu Komputer  
 Jabatan : Lektor